

**Revitalizing The Quality Of Students' Memorization Through
The Qur'an Recitation Program**
(Case Study of Students majoring in religion MAN 1 Lamongan)

Junita Putri Indah Falsanti
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
junitaputriindahfalsanti@gmail.com

Aida Arini
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
azhaapink@gmail.com

Received: June 8, 2023/ Accepted: July 15, 2023

Abstract

Students majoring in religion are required to memorize the Qur'an. Some students are less able to recite the Qur'an fluently, so with that, your program of loving the Qur'an must be applied to students who memorize it, and from Madrasas, it is targeted to memorize at least five juz, even so, not a few students can memorize beyond the target, therefore how revitalizing the quality of students' memorization through the *tahsinul* Qur'an program. The problem in this research is a). what is the quality of students' memorization at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan b). how to revitalize referential quality through the transmigration program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan c). what are the supporting and inhibiting factors for reviving the quality of students' memorization through the Qur'an recitation program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. This research includes descriptive where researchers seek more in-depth information with this type of case study research. Researchers get data through observation, question, and answer, supported by photographs. Informants in this study consisted of Madrasah heads, heads of religious programs, *tahsin* teachers, and students. Based on the research results, it was found that: a). the reading quality of students who were initially unstable experienced a significant increase after participating in the reading improvement program in the *tahsin* class b). the teacher's efforts to improve the quality of students' memorization through the *tahsinul* Qur'an program emphasize intention, motivate students, *tahsin* al-Qur'an with ummi method, and *talaqqi* c). the supporting factors are Madrasah policies, teachers have skill in the field of knowledge of the al-Qur'an with the qualification of *hafidz-hafidzah*, there are *tashih* and *tasmi'* activities, student's enthusiasm, and facilities. As for the obstacles, there are very limited abilities, no discipline, laziness, and too much learning content.

Keywords: *Revitalization, Memorization Quality, Tahsinul Qur'an Program*

Pendahuluan

Hukum Islam yang pertama yaitu al-Qur'an.¹ Sebagai seorang yang beragama Islam harus *fastabiqul khairat* untuk menghafal kalam Allah. Meskipun IQ setiap orang berbeda-beda. Seorang penghafal kalam Allah membuktikan untuk menghafal kalam Allah tidak harus membutuhkan kecerdasan atau kepintaran yang tinggi, tetapi hanya membutuhkan ketekunan, istiqomah serta menguasai bacaan kalam Allah dengan tepat. Karena hukum melantunkan kalam Allah dengan tajwid adalah wajib ain bagi orang yang beragama Islam yang melantunkan kalam Allah.² Dijelaskan dalam firmanNya surat al-Muzammil ayat empat yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."³

Dalam mencapai keberhasilan menghafal kalam Allah yaitu sesuai dalam surat al-Muzzamil ayat 4 membaca dengan perlahan-lahan serta harus sesuai *makharijul* huruf yang baik serta benar. Karena dalam menghafal kalam Allah harus sesuai dengan panduan kaidah yang ditetapkan.⁴

Saya tertarik dengan program *tahsin* di MAN 1 Lamongan ini karena beberapa siswa kurang bisa melantunkan kalam Allah secara fasih, dengan itu mengikuti program *tahsin* banyak manfaat untuk siswa karena menghafal kalam Allah harus sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan dan memperbaiki lantunan bacaan kalam Allah bisa membantu hafalan dengan baik. Ketika salah saat menghafal maka diharuskan memulai lagi dari awal untuk memperbaiki hafalan yang benar. Hal ini menimbulkan kejenuhan, kecapekan serta putus asa. Demikian sangat penting sekali pembelajaran *tahsin* diterapkan oleh siswa dalam menghafal kalam Allah.

Siswa Program Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) ditarget minimal mampu menghafal lima juz. Meski begitu, tidak sedikit siswa mampu menghafal melampaui target. Oleh karena itu bagaimana upaya guru untuk lebih menghidupkan atau menggiatkan kembali program *tahsin* dalam membentuk siswa menghafalkan al-Qur'an berkualitas dan untuk penunjang standar kelulusan siswa karena dari Madrasah diharuskan bisa menghafalkan ayat al-Qur'an dengan batasan minimal lima juz. Berdasarkan uraian tersebut, dengan mengambil judul "Revitalisasi Kualitas Hafalan Siswa Melalui Program *Tahsinul* Qur'an di MAN 1 Lamongan".

Kajian Pustaka

1. Tinjauan Umum Tentang Revitalisasi Kualitas Hafalan

Revitalisasi yaitu teknik untuk pembaharuan suatu program agar mendapat hasil yang maksimal.⁵ Yang dimaksud revitalisasi program *tahsin* ini yaitu upaya guru untuk lebih menghidupkan atau menggiatkan kembali program *tahsin* dalam membentuk siswa menghafalkan al-Qur'an yang berkualitas dan untuk penunjang

¹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 54.

²M. Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Usmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah* (Cet. I; Kudus Jateng: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 36-38.

³QS. al-Muzammil (73) : 17.

⁴Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 13.

⁵Hanif Sri Yulianto, <https://www.bola.com/ragam/read/5055029/pengertian-revitalisasi-beserta-contoh-penerapannya/>, diakses tanggal 30 Agustus 2022.

standar kelulusan siswa karena dari Madrasah diharuskan bisa menghafalkan al-Qur'an dengan batasan minimal 5 juz.

Kata kualitas berasal dari bahasa yaitu *jaudah*. Bahasa Inggris dari kata *jaudah* adalah *quality*. Kata kualitas artinya mutu, kadar, dan tingkat baik dan buruknya sesuatu (tentang barang atau berbagai hal lainnya), tingkat kepandaian, kecakapan dan lain sebagainya.⁶ Hafalan al-Qur'an dikatakan berkualitas jika sudah sesuai dengan panduan-panduan yang ditetapkan.⁷

Ulama sepakat menghafal sumber hukum Islam yang kedua adalah fardhu kifayah.⁸ Hukum menghafal kalam Allah fardhu kifayah menuntut agar setiap tahun selalu ada para penghafal al-Qur'an.⁹ Adapun khusus surat al-Faatihah yang termasuk rukun shalat, maka hukum menghafalnya yaitu wajib untuk tiap-tiap orang yang beragama Islam serta tidak boleh diwakilkan oleh teman lainnya.¹⁰

Ketika seorang terbiasa menghafal kalam Allah tanpa memperbaiki cara pengucapan, akan menyebabkan mengalami kesalahan saat menghafalkan kalam Allah, akibatnya mereka akan mengulang-ngulang terus untuk memperbaiki pelafalan bacaan yang baik serta benar. Akibatnya menyebabkan kejenuhan serta malas. Cara pelafalan yang benar termasuk penyebab akan membuat hafalan menjadi baik serta berkualitas.¹¹ Ada beberapa tahapan-tahapan dalam menghafalkan al-Qur'an diantaranya: kelancaran, kefasihan dan penguasaan tajwid.¹²

2. Tinjauan Umum Tentang Program *Tahsinul Qur'an*

Tahsin تَحْسِينُ adalah isim mashdar termasuk kategori *fi'il muta'addi* berasal dari kata حَسَنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹³ *Tahsin* al-Qur'an menjadikan pelantunan bacaan kalam Allah yang lebih baik dari semula dengan memperbaikinya melalui kegiatan *tahsin*.

Pembelajaran yang bertujuan untuk mempercantik dalam melantunkan firman Allah serta memperbaikinya disebut *tahsin* Qur'an. Dengan menerapkan teknik *talaqqi* yang *face to face* dengan gurunya dan teknik *musyafahah* yaitu membenaran pengucapan ketika melantunkan firman Allah yang *face to face* dengan guru.¹⁴

Supaya pembelajaran *tahsin* agar mencapai tujuan yang diharapkan, untuk itu diperlukan tahap agar suatu pembelajaran berhasil, diantaranya:

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 2022), 603.

⁷Siti Rahma Bahrin, "Upaya Guru", 94.

⁸Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 19.

⁹Abdulawy, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), 51

¹⁰Abdulawy, *40 Alasan Anda*, 50.

¹¹Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2013), 77.

¹²Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif* (Cet.I; Pati: Maghza Pustaka, 2022), 45-46.

¹³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 3.

¹⁴Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode", 18.

- a. Bisa mempraktikkan huruf hijaiyah secara *fashahah*
- b. Bisa melantunkan bacaan firman Allah SWT yang sesuai dengan pedoman tajwid
- c. Bisa melantunkan bacaan firman Allah SWT dengan fasih dan sesuai dengan pedoman tajwid.¹⁵

Ketika kita paham dengan bacaan-bacaan tajwid, maka akan yakin dengan bacaan yang mana harus dibaca panjang serta pendeknya. Kita juga akan paham ketika kita ngoreksi kesalahan diri sendiri serta orang lain. Apabila orang lain menanyakan kepada kita bagaimana cara membacanya, kita pun bisa mengasih tahu bacaannya dan bisa juga kita bisa membacakannya dengan benar, sehingga orang lain bisa memperbaiki bacannya serta kita akan mendapatkan pahala yang tidak putus.¹⁶

Ummi berasal dari kata dalam bahasa arab “*ummun*” artinya ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”. Dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu. Jadi pembelajaran metode *ummi* yaitu cara belajar membaca dan menghafal kalam Allah dengan tartil dan fasih.¹⁷ Teknik *ummi* yaitu cara pembelajaran kalam Allah yang mudah, menyenangkan serta menyentuh hati.¹⁸

Metode Penelitian

Dalam skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yaitu proses mengamati, memahami dan berinteraksi dengan seseorang melalui lingkungannya untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.¹⁹ Dengan jenis penelitian studi kasus bahwa peneliti mencari informasi yang rinci serta mendalam dan data disajikan secara deskriptif.²⁰ Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dilaksanakan pada tanggal 3 - 18 Januari 2023. Agar mendapatkan data yang diharapkan maka peneliti melakukan dengan cara pengamatan, Tanya jawab dan foto-foto sebagai pendukung.²¹ Peneliti mengumpulkan data berupa foto-foto buku *tahsin*, kartu bimbingan, absensi siswa, nilai bimbingan *tahsin*, motto untuk meningkatkan hafalan, administrasi program (target), RPP dan foto-foto pelaksanaan program *tahsinul* Qur'an. Narasumber penelitian ini terdiri atas ketua Madrasah, kepala program keagamaan, guru *tahsin*, dan siswa. Data yang didapatkan melalui wawancara dengan sangat mendalam serta dianalisis dengan data deskriptif menggunakan tahap-tahap sebagai berikut data dicatat secara teliti dan rinci, data yang diperoleh dibuat dalam bentuk uraian yang singkat dan membuat kesimpulan atas data yang sudah diperoleh.²² Bagi seorang peneliti tahap yang sangat penting yaitu teknik pengecekan

¹⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin*, 6.

¹⁶Ahda Bina Afianto, *Mudah, Cepat & Praktis Belajar Tajwid* (Cet. I; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), 29-30.

¹⁷Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2020), 36.

¹⁸Anwar Khudori, Muhammad Priyatna dan Moch. Yasyakur, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Agama Islam*, 245.

¹⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018), 1.

²⁰Sri Wahyuningsi h, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi I Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 2-3.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246-253.

keabsahan data antara lain data harus dibuktikan dengan sebenarnya, hasil penelitian harus diuraikan dengan singkat, mengikuti proses penelitian agar mendapatkan data yang diharapkan dan hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses selama penelitian.²³

Hasil Dan Pembahasan

1. Kualitas Hafalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Kualitas hafalan yaitu kadar dalam menghafal kalam Allah, kadar hafalan dengan syarat membaca firman Allah dengan *fashih*, membaca firman Allah dengan jelas dan diharuskan sesuai dengan tajwid yang ada.²⁴ Dari penelitian yang didapat oleh peneliti melalui Tanya jawab bersama pihak-pihak yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mendapatkan hasil bahwa kualitas hafalan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program *tahsin*. Kualitas bacaan yang awalnya kurang stabil mengalami peningkatan dalam proses hafalan setelah mengikuti program perbaikan bacaan di kelas *tahsin*. Oleh karena itu dengan adanya program *tahsin* sangat membantu siswa dalam menghafal sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

a. Menekankan niat

Guru menekankan upaya untuk menambah kualitas hafalan kalam Allah dengan program *tahsin* yaitu melalui usaha menekankan niat kepada siswa atau memperbaiki niat siswa ketika menghafal bacaannya harus baik dan benar, karena segala sesuatu harus didasari dengan niat.²⁵

b. Memotivasi para siswa

Motivasi yaitu perkembangan atau pencapaian yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar tercapai suatu hasil pembelajaran.²⁶ Saat kegiatan belajar mengajar *tahsinul* Qur'an motivasi sangat penting pada kemauan belajar siswa, karena akan menimbulkan kejenuhan serta kebosanan saat belajar jika siswa malas ketika belajar dengan cara itu *muhasin* diharuskan dapat memberi dorongan agar semua siswa selalu semangat dalam menuntut ilmu agar dapat menuntaskan hafalan sesuai dengan target.

c. *Tahsin* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*

Melantunkan firman Allah secara fasih dengan menerapkan *makharijul* huruf yang benar termasuk penerapan dengan metode *ummi*.²⁷ Tujuan *tahsin* yaitu memperbaiki bacaan al-Qur'an, dengan harapan supaya bisa melantunkan ayat-ayat Allah secara betul serta menjaga pelafalan hurufnya agar tidak mengalami kesalahan.²⁸

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

²⁴Siti Rahma Bahrin, "Upaya Guru", 94.

²⁵Wendi Zaman, *Inilah! Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu* (Cet. I; Jakarta: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 113.

²⁶M. Dahlan Social Adaptation Self-Confidence and Their Relation to Student Achievement Motivation of Madrasah Senior High School 1 Bogor Indonesia in Generating Student with Character, *Opcion: Humanas Sociaes*, (21), 841-863.

²⁷Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu* (Serang: A-Empat, 2021), 14.

²⁸M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula Cara Mudah Memperbaiki & Memperindah Bacaan Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2018), 2.

d. Talaqqi

Siswa harus *mentalaqqi* bacaannya saat kegiatan *tahsin* dan melantunkan firman-firman Allah ke *muhasin* serta teman-teman untuk dikoreksi dan diperbaiki bacaannya sehingga siswa siap untuk menghafal kalam Allah diharuskan sesuai dengan buku panduan. Metode *talaqqi* sangat banyak memiliki manfaat pada saat pembelajaran *tahsin* diantaranya yaitu untuk mengetahui perkembangan hafalan kalam Allah, mengetahui kesalahan pada firman Allah yang dihafalkan, *memurojaah* firman Allah sebelum hafalan kepada *muhasin*, serta terjaga kebenaran ketika menghafal kalam Allah.²⁹

3. Faktor pendukung serta faktor penghambat revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

a. Faktor pendukung revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

1) Kebijakan Madrasah

Kegiatan *tahsin* merupakan kebijakan dari Madrasah sebagai program unggulan siswa jurusan agama. Salah satunya untuk melancarkan bacaan firman Allah serta bisa menuntaskan hafalan sesuai target dari Madrasah.

2) Guru Memiliki Kemampuan dalam Bidang Pengetahuan Al-Qur'an dengan Kualifikasi *Hafidz-Hafidzah*

Seorang guru diharuskan memiliki keterampilan dalam mengajar supaya siswanya semangat dan dapat dengan mudah menangkap materi. Keterampilan wajib dimiliki seorang *muhasin* antara lain: mempunyai pengetahuan belajar, menguasai ilmu pada setiap bidangnya, berperilaku baik, serta mempunyai kepintaran dalam mengajai siswa.³⁰ Dengan demikian pendidik bisa menguasai pembelajaran *tahsin* dan hafalan kalam Allah dikarenakan memiliki kemahiran dalam pengetahuan kalam Allah dengan menguasai *makharijul* huruf secara baik, mendalami tajwid, serta fasih dalam membaca firman Allah sehingga bisa mempraktekkan serta mengajar siswa supaya bisa mencapai target hafalan.

3) Adanya Kegiatan *Tashih* dan *Tasmi'*

Kegiatan *tashih* dan *tasmi'* dilaksanakan satu semester sekali. Yang mengikuti kegiatan *tashih* hanya siswa pilihan dengan catatan jika bacaannya sudah baik dan stabil, ketika siswa dinyatakan lulus *tashih* tidak wajib mengikuti kegiatan *tahsin* siswa tersebut tinggal melancarkan hafalannya dan menambah hafalannya agar dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dari Madrasah. Untuk siswa yang belum tetap dibina dan wajib mengikuti *tahsin*. Untuk kegiatan *tasmi'* tujuannya adalah untuk mendidik para siswa agar selalu menjaga hafalan dan memperkuat hafalannya dan diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali.

4) Antusias Siswa

Antusias yang ditunjukkan oleh siswa cukup baik dalam pelaksanaan program *tahsinul* Qur'an. Selain itu mereka juga ikut serta dalam

²⁹M. Shodiqul Azmi, 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah' (Magetan: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020). 19.

³⁰Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 129.

pelaksanaan program *tahsinul* Qur'an dengan semangat. Siswa disini sebagai aktor utama dalam keberhasilan program ini.

5) Fasilitas

Fasilitas merupakan tempat yang dapat menunjang suatu kesuksesan dan sangat berpengaruh dalam pembelajaran.³¹ Siswa jurusan keagamaan juga difasilitasi *boarding scholl*. Dengan harapan adanya *boarding school* siswa tidak terganggu oleh lingkungan lain. Dengan tujuan mereka mempunyai waktu yang cukup dan lingkungan yang mendukung sehingga mereka mampu untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan dari Madrasah.

b. Faktor penghambat revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

1) Kemampuan siswa yang terbatas

Siswa peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mempunyai *basic* berbeda-beda. Ada beberapa siswa meskipun bacaannya belum stabil tetapi anak itu berusaha untuk lebih baik, beberapa siswa juga ada yang rajin sudah berusaha sekeras mungkin tetapi masih tidak bisa karena memang kemampuannya seperti itu. Karena setiap siswa mempunyai keterbatasan, siapapun mempunyai kadar kemampuan yang berbeda dan setiap siswa memiliki plus serta minus dibidangnya sendiri-sendiri. Maka dari itu harus dilatih, dilatih dan dilatih kuncinya tekun, rajin dan sabar.

2) Kurang disiplin

Beberapa siswa kurang mematuhi peraturan dan ketentuan yang ada di Madrasah terutama pada siswa laki-laki, kesepakatan jam berapa dan datangnya jam berapa. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tajwid, *gharib* dan juga materi yang diajarkan selama kegiatan *tahsin*, akhirnya menyebabkan banyak kekeliruan saat membaca al-Qur'an maupun menghafalnya.

3) Rasa malas

Mengikuti kegiatan *tahsin* tentunya datang rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Ketidaksadaran terutama siswa laki-laki bahwa program *tahsin* sangat penting Mereka merasa bahwa jam *tahsin* itu sudah jam pulang, jadi pada saat kegiatan *tahsin* berlangsung mereka sudah pulang ke Mahad melakukan hal-hal sesuka mereka dan juga izin dengan alasan yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tajwid dan *gharib* dan ketika setoran mengalami kesalahan bacaan tentunya harus memulai lagi mulai awal dalam memperbaiki cara pelafalan, akibatnya dapat menimbulkan malas ketika menghafal firman Allah SWT

4) Muatan-muatan pelajaran yang terlalu banyak

Untuk siswa jurusan keagamaan menempuh sebanyak 24 jumlah mata pelajaran dalam satu minggu. Siswa dibebani kewajiban yang banyak, disatu sisi dituntut untuk konsen di *tahfidz* dan disisi lain dituntut untuk sukses di kurikulum Kementrian karena memang mereka mempunyai

³¹Tellma M. Tiwa, *Buku Referensi Manajemen Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 101.

kewajiban belajar sebagaimana siswa yang lain sehingga dengan sendirinya menghambat.

Kesimpulan

1. Kualitas hafalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program *tahsin*. Kualitas bacaan yang awalnya kurang stabil mengalami peningkatan dalam proses hafalan setelah mengikuti program perbaikan bacaan di kelas *tahsin*. Oleh karena itu dengan adanya program *tahsin* sangat membantu siswa dalam menghafal sesuai dengan kaidah yang benar.
2. Revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu
 - a. Menekankan niat kepada siswa baik dalam kegiatan *tahsin* maupun *tahfidz*
 - b. Memotivasi para siswa untuk selalu semangat mengaji dengan harapan supaya bacaannya semakin baik
 - c. *Tahsin* al-Qur'an dengan membaca firman Allah langsung memasukkan serta menerapkan pelantunan secara fasih sesuai dengan panduan metode *ummi*
 - d. *Talaqqi* saat kegiatan *tahsin* berlangsung untuk dikoreksi dan diperbaiki bacaannya sehingga siswa siap untuk menghafal al-Qur'an dengan kaidah yang benar
3. Faktor pendukung serta faktor penghambat revitalisasi kualitas hafalan siswa dengan adanya kegiatan *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
 - a. Faktor pendukung revitalisasi kualitas hafalan siswa dengan pelaksanaan *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan adalah
 - 1) Kebijakan dari Madrasah dengan adanya program *tahsinul* Qur'an bertujuan untuk melancarkan bacaan firman Allah, mudah saat menghafalkan kalam Allah dan dapat menuntaskan hafalan sesuai target
 - 2) Pendidik mempunyai kemahiran dalam pengetahuan kalam Allah berstandar kualifikasi *hafidz-hafidzah*
 - 3) Adanya pelaksanaan *tashih* dan *tasmi'*, siswa yang sudah lulus kegiatan *tashih* tidak wajib mengikuti kegiatan *tahsinul* Qur'an
 - 4) Antusias siswa pada saat pelaksanaan program *tahsinul* Qur'an
 - 5) Sarana prasarana yang mendukung dan juga difasilitasi *boarding scholl* dengan tujuan siswa mempunyai waktu yang cukup dan lingkungan yang mendukung.
 - b. Faktor penghambat revitalisasi kualitas hafalan siswa melalui program *tahsinul* Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan adalah
 - 1) Setiap siswa memiliki IQ yang berbeda-beda
 - 2) Kurang disiplin dengan jam yang sudah ditentukan dari Madrasah
 - 3) Rasa malas dan jenuh pada diri siswa.
 - 4) Muatan-muatan pelajaran yang terlalu banyak dengan menempuh sebanyak 24 jumlah mata pelajaran selama satu minggu.

Referensi

Al-Qur'an al-Karim.

Abdulawy. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-kautsar.

- Afianto, Ahda Bina. 2011. *Mudah, Cepat & Praktis Belajar Tajwid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Andriani, Ayu. 2022. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*. Cet. 1. Pati: Maghza Pustaka.
- Annuri, Ahmad. 2015. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Arwani, Ulil Albab. 2019. *Kitab Tajwid Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Usmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah*. Cet. 1. Kudus Jateng: Mubarakatan Thoyyibah.
- Azmi, Muhammad Shodiqul. 2020. Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah. Magetan: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Bahrin, Siti Rahma. 2022. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 14.
- Dahlan, M. Social Adaptation Self-Confidence and Their Relation to student Achievement Motivation of Madrasah Senior High School 1 Bogor Indonesia in Generating Student with Character. *Opcion: Humanas Sociaes*. (21).
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Hani, Rosida Alifa. 2018. "Metode Perlafass Tipkas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Menganti – Gresik", *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*. Vol. 1.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo.
- Nizhan, Abu. 2018. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sari, Cutra dan Akhmad Buhaiti. 2021. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu*. Serang: A-Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tiwa, Tellma M. 2019. *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi I Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press.

Yahya, M. Ashim. 2018. *Belajar Tahsin untuk Pemula Cara Mudah Memperbaiki & Memperindah bacaan Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.

Yulianto, Hanif Sri. <https://www.bola.com/ragam/read/5055029/pengertian-revitalisasi-beserta-contoh-penerapannya/>. Diakses tanggal 30 Agustus 2022.

Zainuddin, Halid Hanafi dan La Adu. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.